

IDENTIFIKASI DAN SOLUSI PERMASALAHAN INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN DI DESA PARIKSABUNGAN

Hendrik L.Simanjuntak¹, Kamaluddin Galingging², Regina Halmin Br Sidabutar³,
Berkat Syukur Zai⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

¹hendrik.simanjuntak@uhn.ac.id, ²kamaluddinsigalingging@uhn.ac.id,
³reginahalminsidabutaruhn@gmail.com, ⁴berkatsyukurzaiuhn@gmail.com

Abstract

Community service activities at HKBP Nommensen University in Medan have significant benefits for various related parties. For students, this program is an opportunity to deepen interdisciplinary knowledge and skills, increase understanding of the contribution of science, technology and art to development, and recognize the difficulties faced by society. Apart from that, through direct practice in the field, students can also improve their thinking, reasoning and pragmatic problem solving abilities. For the community and regional governments/partners, community service provides thought and energy assistance in planning and implementing development and empowerment of local communities. This also increases the community's ability to solve daily problems and get ideas and updates needed to empower the local area. Apart from that, people can get help in solving various problems, such as in the fields of education, health and the environment.

Keywords: Problem Identification, Internet access management

Abstrak

Kegiatan pengabdian di Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak terkait. Bagi mahasiswa, program ini menjadi kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan interdisipliner, meningkatkan pemahaman tentang kontribusi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam pembangunan, serta mengenali kesulitan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, melalui praktik langsung di lapangan, mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, penalaran, serta kemampuan pemecahan masalah secara pragmatis. Bagi masyarakat dan pemerintah daerah/mitra, pengabdian memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat setempat. Hal ini juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari serta mendapatkan ide dan pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan wilayah setempat. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh bantuan dalam menyelesaikan berbagai masalah, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Kata Kunci: Identifikasi Permasalahan, Pengelolaan akses internet

Submitted: 2024-05-5

Revised: 2024-05-12

Accepted: 2024-05-25

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat intelektual yang berada di negeri ini, yang diharapkan mampu memberikan andil dalam suatu pembangunan bangsa dan negara. Salah satu tugas mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu contohnya adalah Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa (Hasanah, dkk, 2022: 3276).

Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa merupakan kegiatan yang berlatarbelakang pengabdian dan juga pembelajaran bagi mahasiswa sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang Pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus melalui proses interaksi dengan

memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat yang ditujukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat serta berperan membantu menangani permasalahan yang dihadapi dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses Pendidikan di kampus.

Pengabdian ini diselenggarakan di Kabupaten Simalungun, Kecamatan Dolok Pardamean. Kecamatan Dolok Pardamean adalah daerah yang sangat berpotensi dalam pengembangan ekonomi, pelestarian pariwisata dan budaya, sertakesiapan kolaborasi antara berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini mahasiswa diharapkan dapat membantu daerah tersebut dan warga untuk pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian diselenggarakan oleh lembaga tersendiri yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHN. Berdasarkan penyelenggaraan LPPM UHN, agenda dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dijalankan secara professional serta benar-benar menyentuh kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas. Bobot SKS pengabdian ialah 2 sks dan dilaksanakan di setiap awal semester Genap (Februari) tahun ajaran berjalan. Dengan syarat yang sudah ditentukan oleh peraturan pokok akademik Universitas HKBP Nommensen tahun 2022.

Universitas HKBP Nommensen (UHN) yang berada dibawah naungan HKBP yang didirikan pada tanggal 07 Oktober 1954. UHN terletak pada kawasan yang strategis di tengah kota Medan dengan luas kampus 4 Ha dan memiliki 22 Ha kebunpercobaan di Porlak Simalungkar - Medan. UHN merupakan salah satu kampus terbaik di Sumatera Utara, memiliki 10 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana dengan 33 Program Studi yang rata-rata terakreditasi Baik Sekali. UHN memfasilitasi beragam kegiatan penguatan akademik, seperti perkuliahan yang berkualitas yang didukung dengan Learning Management System (LMS), praktikum yang relevan dan kontekstual.

Disamping itu, sejak tahun 2021 s.d 2023 UHN telah melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sudah diikuti sekitar 2000 orang, seperti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang/Praktik Kerja, dll (pmb.uhn.ac.id, 2016). Desa Pariksabungan adalah salah satu bagian terkecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Simalungun, Kecamatan Dolok Pardamean. Berdasarkan pendapat para tokoh masyarakat Desa Pariksabungan sudah ada sejak Tahun 1965 Masehi dengan jumlah penduduk + 570 orang yang dihuni oleh masyarakat suku Batak Simalungun, namun dengan perkembangan transmigrasi yang terjadi di Desa Pariksabungan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dalam jumlah penduduk, kini Desa Pariksabungan sudah memiliki penduduk + 2.783 jiwa dengan berbagai macam suku di antaranya suku Jawa, Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing dan Padang. Secara Geografis dan secara administratif Desa Pariksabungan, salah satu dari sebelas desa di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun dan memiliki luas Wilayah 17,31 Km².

Kawasan wisata alam Simarjarunjung terletak di Desa Pariksabungan, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Ketinggiannya 1.479 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6609/MENLHK/2021, Kawasan Simarjarunjung hampir seluruhnya berada dalam kawasan hutan negara. Ada lima objek wisata di luar kawasan hutan dan enam objek wisata di dalam kawasan hutan. Objek wisata di luar Kawasan hutan tersebut adalah Dolik Sipintuaing Pemandangan Danau Toba, Perbukitan Indah Simarjarunjung, BIS Annex, Perbukitan Tekosima, dan Pesona Indah Simarjarunjung. Bagian dalamnya adalah Pinus Hills, Salsabila Hills, HoundSky, Indahnya Sunset Puncak Bukit Simarjarunjung, Simarjarunjung Puncak Bukit,

dan Pemandangan Indah Simarjarunjung (Ambarita, dkk, 2023:117).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Pariksabungan dengan sasaran program kegiatan mahasiswa adalah tempat wisata alam, sekolah dasar, dan kantor kepala desa. Pelaksanaan ini dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Aparatur Pemerintahan Desa Pariksabungan yang mengamati dan membantu kegiatan mahasiswa selama di Desa Pariksabungan.

Metode

Pelaksanakan kegiatan pengabdian, mahasiswa/i melakukan kegiatan berdasarkan situasi atau keadaan di desa Pariksabungan. Suatu bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa/i berupa tenaga, pikiran, ilmu sosial dalam pengelolaan sarana dan kebersihan tempat wisata serta tenaga pengajar di sekolah dasar.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Tempat : Nagori Pariksabungan, Kecamatan Dolok
Pardamean, Kabupaten
Simalungun, Provinsi Sumatera
Utara.

Waktu Kegiatan : pengabdian di mulai pada tanggal 05
Februari – 24 Februari 2024 (selama 3
minggu).

Sasaran:

1. Cara Pelaksanaan Kegiatan

Untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa di Desa Pariksabungan. Ada berbagai upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa/i sebelum melaksanakan kegiatan, seperti berikut:

- a. Mengkoordinasikan kepada Kepala Desa dan perangkat-perangkat Desa Pariksabungan untuk menyetujui rancangan kegiatan yang dilakukan mahasiswa/i selama di desa Pariksabungan. Kegiatan koordinasi ini timlakukan pada tanggal 6 februari 2024.
- b. Mempersiapkan segala berkas-berkas sebagai jaminan atau bukti persetujuan untuk memasuki lapangan kegiatan yang dilakukan mahasiswa/i selama di Desa Pariksabungan.

Ruang Lingkup Masalah Desa

A. Permasalahan Umum

Masalah desa adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dagori dan pemerintahan desa berdasarkan hasil pengkajian keadaan desa dengan menggunakan 3 (tiga) tools Partisipatory Rural Apraisal (PRA) yakni Peta Sosial Desa, Kalender Musim dan Diagram/bagan kelembagaan.

Permasalahan secara umum desa pariksabungan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bidang Infrastruktur Desa/Sarana Prasarana
 - Masih banyak jalan desa yang belum memadai masih berupa jalan tanah dan jalan sirtu sehingga menghambat arus barang dan jasa.
 - Pembangunan yang belum merata sehingga timbul kecemburuan sosial
 - Drainase yang belum memadai
 - Masih rendah tingkat kesadaran masyarakat dalam berswadaya dan memelihara bangunan

- Kemampuan kader desa dan membuat rencana anggaran biaya belum memadai.
- 2. Bidang Pendidikan
 - Bangunan pelengkap (Infrastruktur) bidang pendidikan masih kurang (pagar sekolah, Sound System, MCK, Kompter dll).
 - Perpustakaan nagori belum ada
 - Minat baca masyarakat kurang
 - Honor guru masih kurang
 - Keterampilan dan teknis mengajar dengan metode baru masih kurang
 - Beasiswa bagi siswa miskin dan berprestasi belum ada
 - Belum terbentuknya PKBM (Kejar Paket)
 - Masih ada anak putus sekolah
- 3. Bidang Sosial Budaya
 - Masih adanya kenakalan remaja
 - Pendidikan akhlak dan moral masih terabaika
 - Arus informasi dan globalisasi tidak terbendung yang menyebabkan tergerusnya kearifan lokal
 - Peran lembaga adat dan pimpinan adat kurang optimal
 - Belum optimal pengembangan budaya lokal desa
- 4. Bidang Pemerintahan
 - Terbatasnya sumberdaya manusia dalam pelaksanaan pemerintahan
 - Pelaku-pelaku pembangunan belum paham akan tugas dan fungsi
 - Pelayanan masyarakat masih belum optimal
 - Regulasi desa belum dibuat dan terdokumentasi dengan baik
 - Administrasi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal
 - Insentif yang diterima oleh aparatur desa dan kelembagaan nagori lainnya belum memadai
 - Kurangnya perhatian pemerintah dalam hal pembinaan kepada pemerintah desa
- 5. Bidang Partisipasi Masyarakat
 - Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa
 - Kegiatan gotong-royong mulai pudar.
 - Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.
 - Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa

Permasalahan Khusus

Dalam kegiatan pengabdian di desa Pariksabungan, mahasiswa mengamati permasalahan khusus yang ada di desa tersebut. Permasalahan khusus yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat kerusakan sarana di tempat wisata Pinus Hills.
- b. Kurangnya kebersihan di tempat wisata Pinus Hills
- c. Terdapat sampah di lingkungan tempat wisata Tekosima hingga Bukit Indah Simarjarunjung.
- d. Rendahnya minat belajar siswa/i dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.
- e. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar mengenai sampah.

- f. Minimnya pembangunan Infrastruktur di desa Pariksabungan khususnya pada perbaikan jalan dan pembangunan drainase.
- g. Kurangnya lapangan olahraga seperti lapangan bola, lapangan futsal dan lapangan olahraga lainnya.
- h. Pengelolaan sampah yang masih kurang.
- i. Akses internet yang masih kurang memadai

Hasil Kegiatan/Program Kerja

Analisis Pembahasan

Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya (Satori & Komariyah, 2014:200).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pembahasan mengenai permasalahan khusus saat mahasiswa melakukan pengabdian di Desa Pariksabungan.

1. Kerusakan sarana dan kebersihan tempat wisata Pinus Hills

Kawasan wisata alam Pinus Hills dibentuk pada tahun 2017 oleh kelompok tani masyarakat "Setya Tani" yang dulunya merupakan kawasan hutan pinus dan menghasilkan damar pinus. Kawasan hutan pinus ini beralih memanfaatkan jasa lingkungan untuk keindahan bentang alam yang dilakukan oleh kelompok tani hutan, sehingga kegiatan wisata alam di kawasan wisata alam Perbukitan Pinus dapat dikembangkan baik dari aspek pemanfaatan hutan, produksi getah pinus, maupun kegiatan wisata alam. Kegiatan dari obyek wisata alam dapat berkembang pada kawasan yang mempunyai hutan alam dan pantai yang indah pada kawasan konservasi seperti di taman nasional dan taman wisata alam, dan sistem wisata alam dapat diterapkan di sekitar kawasan hutan adat. Kawasan wisata alam Pinus Hills didirikan oleh masyarakat untuk mengembangkan objek wisata dan mengelola jasa lingkungan di dalam hutan, namun kelompok tani hutan tetap memproduksi getah pinus sebagai pendapatan tambahan untuk pengembangan kawasan wisata alam. Kelompok "setya tani" mendapat izin peresmian oleh Kepala Pangulu (Desa) Pariksabungan dan telah membentuk struktur kelembagaan resmi kelompok tani di wisata alam Bukit Pinus Hills di desa Pariksabungan (Purwoko & Sahputra, 2022:4).

Peran masyarakat untuk obyek wisata alam yang dikelola sendiri memang sedikit melibatkan peran masyarakat setempat karena hanya sedikit masyarakat yang sadar dan peduli terhadap kelestarian lingkungan dan tidak ada masyarakat yang mau bekerjasama dan kurangnya kesadaran dari masyarakat. Masyarakat harus mendukung upaya pengembangan objek kawasan wisata alam, sehingga dengan melibatkan masyarakat maka upaya pelestarian lingkungan hidup di Desa Pariksabungan akan tetap terjaga dan partisipasi masyarakat meningkat. Secara konseptual, wisata alam dapat diartikan sebagai suatu konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Masyarakat setempat harus terlebih dahulu dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata alam tersebut (Purwoko & Sahputra, 2022:6).

Pada saat tiba di lokasi tempat wisata Pinus Hills, mahasiswa mengamati bahwa terdapat kursi atau meja dan tempat spot foto yang rusak, rumput-rumput liar dan sampah, saluran air tidak hidup, saluran listrik yang rusak, pohon-pohon yang tidak di tanam kembali. Dalam memperbaiki sarana dan kebersihan tempat wisata tersebut, mahasiswa menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh pihak pengolah Pinus Hills.

Penulis mengamati penyebab terjadinya kerusakan sarana dan kurangnya kebersihan

lingkungan tempat wisata Pinus Hills adalah:

- Aktifitas renovasi ulang yang berhenti sehingga sarana di lingkungan tempat wisata seperti kursi dan meja rusak.
- Aktifitas penghijauan yang tidak dilakukan seperti penanaman pohon kembali
- Aktifitas perbaikan listrik dan saluran air yang rusak

Aktifitas pemotongan rumput-rumput liar yang tidak dilakukan Berdasarkan penyebab terjadinya kerusakan sarana dan kurangnya kebersihan tempat wisata Pinus Hills, sehingga membuat para pengunjung asing tidak nyaman dan kurangnya minat untuk datang ke tempat wisata Pinus Hills.

2. Terdapat sampah di lingkungan tempat wisata Tekosima hingga kiri-kanan jalan menuju Bukit Indah Simarjarunjung.

Salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah sampah plastik. Produksi sampah plastik dapat menyebabkan bencana alam dan ancaman lingkungan seperti banjir, pencemaran air, sungai dan laut. Plastik memiliki waktu daur ulang yang lebih lama dari bahan lainnya bahkan ada yang tidak dapat di daur ulang dan membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan sampai bertahun-tahun untuk bisa terurai. Selain itu, plastik juga mengandung zat beracun, bila sampah plastik ditimbun di tanah maka akan menyebabkan kerusakan pada tanah. Kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah ditempat sampah menyebabkan kerusakan alam sehingga perlu masyarakat menyadari untuk tidak membuang sampah sembarangan, jika memang sampah tersebut tidak bisa digunakan lagi atau didaur ulang maka buang ditempat yang memang untuk pembuangan sampah (Dalilah, 2021:1-2). Tekosima (Tekongan Simarjarunjung) berada di pinggir jalan lintas salah satu tikungan Simarjarunjung Tigaras. Hal yang dilakukan mahasiswa ketika disana yakni mengutip dan mengurangi sampah plastik yang dibuang sembarangan oleh pihak setempat dan pengunjung-pengunjung yang berdatangan di Tekosima. Kemudian, mahasiswa jalan kaki menuju Bukit Indah Simarjarunjung (BIS) sambil mengutip sampah di kiri-kanan jalan dari Tekosima menuju BIS. Tindakan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat setempat bahwa pentingnya menjaga lingkungan alam atau kawasan wisata alam yang masih asri. Kegiatan ini dilakukan pada siang hari hingga sore hari dengan menempuh jarak 650 meter. Kendala yang dialami oleh mahasiswa ialah kondisi cuaca yang panas, kemudian hujan deras yang tidak mendukung.

Penulis mengamati penyebab terjadinya sampah di tempat wisata Tekosima menuju Bukit Indah Simarjarunjung adalah:

- Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di tempat wisata.
- Kurangnya kesadaran pengunjung yang sembarangan membuang sampah ke kiri-kanan jalan besar dari tempat wisata Tekosima menuju Bukit Indah Simarjarunjung.

Berdasarkan penyebab terjadinya banyak sampah di lingkungan tempat wisata tersebut sehingga dapat merusak pemandangan wisata, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan berbagai penyakit, serta mencemari lingkungan alam.

3. Rendahnya minat belajar siswa/i dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

Tenaga pengajar/kependidikan adalah suatu bagian yang penting dalam pengolahan Pendidikan. Tugas tenaga pengajar dalam pengolahan pendidikan adalah mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu sifat tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar (Hasanah, 2022: 3277).

SD Negeri 091401 Pariksabungan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang

SD di Desa Pariksabungan, Kec. Dolok Pardamean, Kab. Simalungun. Akreditasi SDN Pariksabungan adalah akreditasi B, dengan kepala sekolah bernama Golden Sidabutar. Jumlah guru terdiri 7 orang, siswa/i sebanyak 118 orang yang terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 53 siswa Perempuan. Pembelajaran di SDN 091401 Pariksabungan dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari (sekolah.data.kemdikbud.go.id, 2023).

Penulis mengamati penyebab rendahnya minat belajar siswa/i SDN 191401 Pariksabungan dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris antara lain:

1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan tingkat kecerdasan siswa.
2. Faktor eksternal yang berasal dari cara guru mengajar, perhatian dan cara didikan orang tua, serta fasilitas dalam belajar.

Berdasarkan penyebab/faktor minat belajar siswa/i dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris yang rendah, sehingga tingkat persaingan siswa/i menjadi lemah untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kurangnya kecerdasan siswa/i dalam belajar yang dapat membuat karakter semakin tidak termotivasi.

- a. Kegiatan kebersihan di Kantor Desa Pariksabungan.

Kantor Desa Pariksabungan terletak di Kec. Dolok Pardamean, Kab. Simalungun yang berdekatan dengan Kantor Camat Dolok Pardamean. Kepala Desa (Penghulu) bapak Mandan Sidabalok, Sekretaris Desa bapak Joko Letawin Sinaga, Kaur Pemerintahan Ibu Novianti Malau, dan Gamot huta bapak Julyanto Malau. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa di Kantor Desa Pariksabungan untuk menjalin persatuan dan solidaritas atas kerja sama yang telah dilakukan mahasiswa dengan aparat pemerintah desa dalam menjalankan kegiatan pengabdian selama di Desa Pariksabungan.

Kegiatan kebersihan yang dilakukan mahasiswa pengabdian di kantor desa Pariksabungan sebagai kerja bakti balas budi kepada perangkat-perangkat desa yang sudah menerima dan membantu kegiatan mahasiswa selama di Desa Pariksabungan.

Hasil Kegiatan

Dalam mengatasi masalah yang ada pada desa Pariksabungan, kami memiliki beberapa program berdasarkan dari tinjauan masing-masing anggota kelompok:

- a. Mengadakan kegiatan bersama masyarakat Pariksabungan dalam hal pembersihan lingkungan desa.
 - b. Melakukan sosialisasi kepada penduduk setempat tentang bagaimana cara dalam mengelola sampah di lingkungan masyarakat.
 - c. Melaksanakan kebersihan di tempat wisata Pinus Hills agar pengunjung dapat lebih nyaman serta memicu niat pengunjung dari luar daerah untuk dapat berkunjung di tempat wisata tersebut, sehingga dapat menunjang pendapatan dari penduduk desa Pariksabungan
 - d. Melaksanakan kegiatan pembersihan sampah di wisata Bukit Indah Simarjarunjung (BIS)
 - e. Melaksanakan kegiatan mengajar di SDN 094101 Pariksabungan
 - f. Melaksanakan les tambahan Matematika untuk siswa/I Sekolah Dasar
 - g. Melaksanakan les tambahan Bahasa Inggris untuk siswa/I Sekolah Dasar
 - h. Melaksanakan penghijauan di tempat wisata Pinus Hills
 - i. Melakukan pembersihan drainase yang tersumbat karna adanya lumpur
 - j. Melakukan pembabatan rumput yang menutupi bagian pinggir jalan.
- B. Pelaksanakan Kerja Praktek dan Pengabdian Mahasiswa di desa Pariksabungan kami peserta dapat melihat hasil perkembangan dari program kerja yang telah kami buat sebelumnya, adapun berbagai hasil yang telah terwujudkan melalui program kerja kami yaitu:

- a. Bertambahnya pengunjung di tempat wisata Bukit Indah Simarjarunjung dan tempat wisata Pinus Hill mengalami kenaikan yang sangat besar sehingga dapat berdampak positif untuk perekonomian penduduk setempat.
 - b. Siswa/I SDN 094101 Pariksabungan semakin pintar dalam pelajaran matematika dan munculnya minat siswa/I dalam mengikuti pelajaran matematika.
 - c. Siswa/I SDN 094101 Pariksabungan semakin pintar dalam pelajaran bahasa inggris dan kemampuan berbahasa yang lebih baik serta kemampuan memahami tata bahasa dan struktur kalimat yang baik dalam berbahasa inggris.
 - d. Peserta didik SDN 094101 Pariksabungan dapat lebih disiplin dari sebelumnya.
 - e. Munculnya kesadaran masyarakat sekitar dalam memperhatikan kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka.
- C. Dalam pelaksanaan program kerja, kami peserta mengalami beberapa masalah yang mengakibatkan program kerja kami tidak berjalan dengan lancar. Adapun beberapa masalah tersebut antara lain:
- a. Kurangnya fasilitas alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan pembersihan serta perbaikan khususnya wisata Pinus Hills.
 - b. Fasilitas belajar mengajar di SDN 094101 Pariksabungan yang masih kurang memadai.
- D. Ada beberapa program kerja yang tidak dapat terselesaikan selama kami melakukan kegiatan di Desa Pariksabungan:
- a. Mengadakan gotong royong bersama masyarakat Pariksabungan dalam hal pembersihan lingkungan desa.
 - b. Melakukan sosialisasi kepada penduduk setempat tentang bagaimana cara dalam mengelola sampah di lingkungan masyarakat.
 - c. Melaksanakan pembersihan drainase yang tersumbat karna adanya lumpur.
 - d. Melakukan pembabatan rumput yang menutupi bagian pinggir jalan. Salah-satu faktor yang menyebabkan program kami ini tidak dapat di selesaikan oleh tim adalah waktu pelaksanaan pengabdian yang sangat singkat.

Penutup

Kesimpulan

Desa Pariksabungan adalah salah satu bagian terkecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Simalungun Kecamatan Dolok Pardamean. Yang dihuni oleh masyarakat suku Batak Simalungun, namun dengan perkembangan transmigrasi yang terjadi di Desa Pariksabungan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dalam jumlah penduduk, kini Desa Pariksabungan sudah memiliki penduduk + 2.783 jiwa dengan berbagai macam suku di antaranya suku Jawa, Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing dan Padang. Program kegiatan pengabdian diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHN. Berdasarkan LPPM UHN, agenda dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dijalankan secara profesional serta benar-benar menyentuh kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2024 – 24 Februari 2024 di desa Pariksabungan, kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Metode penerapan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Metode pelaksanaannya adalah mengkoordinasikan dan mengajukan rancangan program kegiatan kepada Aparatur Pemerintahan Desa Pariksabungan sehingga menyetujui, membantu, dan mengarahkan, serta memfasilitasi kegiatan mahasiswa selama berkegiatan di desa Pariksabungan, mempersiapkan segala

berkas-berkas sebagai jaminan atau bukti persetujuan untuk memasuki lapangan kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama di Desa Pariksabungan, melakukan dan melaksanakan semua kegiatan yang telah dipersiapkan dengan baik dan teliti berdasarkan situasi dan kondisi desa Pariksabungan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama di desa Pariksabungan yaitu sebagai berikut: Perbaikan sarana dan kebersihan kawasan wisata alam Pinus Hills Mengurangi Sampah wisata alam Tekosima hingga kiri-kanan jalan menuju Bukit Indah Simarjarunjung Tenaga pengajar dan kelas tambahan/ektrakurikuler Matematika dan Bahasa Inggris di SDN 091401 Pariksabungan Kegiatan kebersihan di kantor desa Pariksabungan Adapun beberapa saran yang dapat kami cantumkan dalam laporan ini, selama kami melaksanakan Kerja Praktek dan Pengabdian Mahasiswa di desa Pariksabungan antara lain sebagai berikut: Bagi pemerintah desa Pariksabungan Pemerintah desa Pariksabungan agar terus melakukan peninjauan disetiap lokasi yang rentan dengan sampah. Pendekatan terhadap masyarakat dan pentingnya kegiatan pelatihan, pendidikan, pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat oleh pemerintah yang berwenang. Pentingnya strategi dalam melakukan sosialisasi di desa Pariksabungan yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Perhatian pemerintah dalam memajukan desa Pariksabungan, terutama dalam infrastruktur pembuatan pagar sekolah di SDN 094101 Pariksabungan. Bagi masyarakat desa Pariksabungan Diharapkan kepada masyarakat yang berada tepat di sekitar tempat wisata supaya membuat tempat pembuangan sampah bagi pengunjung yang datang. Diharapkan kepada masyarakat yang bertugas di tempat wisata Pinus Hills agar memperhatikan infrastruktur spot foto yang kiranya dapat diperbaiki ulang agar dapat digunakan dengan baik, dan pengunjung tidak khawatir untuk keselamatan pribadinya untuk mengunjungi kembali tempat wisata tersebut. Masyarakat hendaknya turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Daftar Pustaka

- Ambarita, Rolasdo. Purwoko, Agus. Thoha, Achmad Siddik. (2023). Analisis Spasial Objek dan Fasilitas Pariwisata di Kawasan Wisata Alam Simarjarunjung Utara Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *JSI: Journal of Sylva Indonesiana*, Volume 6 (2), halaman 114-127.
- Buku Pedoman Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat Tahun Akademik 2023/2024 Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Dalilah, Else Auvi. (2021). Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Lik Strada Indonesia*, halaman 1-5.
- Hasanah, Uswatun. Apriani, Afni. Rahmadani, Tasya. Alkahfi, Muhammad. Taufiq, Muhammad. (2022) Optimalisasi Peran Mahasiswa Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Banda Kuala. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 5 (9), hal 3275-3283.
- Purwoko. A & Sahputra. A. (2022). Sebaran, Karakteristik dan Model Peran Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Jasa Lingkungan di Kawasan Wisata Alam Simarjarunjung Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara. IOP Publishing: Ilmu Bumi dan Lingkungan, hal 1-9.
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 6. Bandung: Alfabeta.
- Sekolah.data.kemdikbud.go.id. (2023). SD Negeri 091401 Pariksabungan. pmb.uhn.ac.id. (2016). Universitas HKBP Nommensen Medan.